

**PERAN FILANTROPI ISLAM INTERNASIONAL DALAM PENGEMBANGAN
LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA
STUDI KASUS JAM'IYYAH IHYA AT-TURATS KUWAIT**

Nama_1 (Khairunnisa¹), Nama_2 (Adi Sanusi²), Nama_3 (Amad Chumsoni³),

Nama_4 (Dr. N. Oneng Nurul Bariyah, M.Ag⁴),

Institusi/lembaga Penulis (¹Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Institusi / lembaga Penulis (² Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Institusi / lembaga Penulis (³ Universitas Muhammadiyah Jakarta)

Institusi / lembaga Penulis (⁴ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Alamat e-mail : (¹ khairunnisa.dahlan01@gmail.com),

Alamat e-mail : (² sanusiadi03@gmail.com)

Alamat e-mail : (³ a.chumsony@gmail.com)

Alamat e-mail : (⁴ oneng.nurul@uinjkt.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of international Islamic philanthropy in the development of Islamic educational institutions in Indonesia through a case study of Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait. The research employed a descriptive qualitative approach using library research and case study methods based on data from various national and international references related to Islamic philanthropy and education. The findings reveal that Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait has made significant contributions to the development of Islamic education in Indonesia through the network of Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah. These contributions include the construction of schools, Islamic boarding schools, ma'had, educational mosques, student dormitories, educational scholarships, operational assistance, learning facilities, and the development of human resources in Islamic education. This international philanthropy has contributed to increasing access to education, improving the quality of Islamic educational institutions, and strengthening Islamic identity through Qur'anic memorization programs, Arabic language learning, and Islamic character development. However, this study also identifies several challenges in managing international philanthropy, including issues of legality, financial transparency, dependency on foreign donors, and the sustainability of educational programs. This study confirms that international Islamic philanthropy functions not only as a form of social assistance but also as an instrument for sustainable Islamic educational development.

Keywords: Islamic Philanthropy, Islamic Education, Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait, Educational Institution Development, International Philanthropy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filantropi Islam internasional dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia melalui studi kasus

Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka dan studi kasus berdasarkan data dari berbagai literatur nasional dan internasional terkait filantropi Islam dan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan pendidikan Islam di Indonesia melalui jaringan Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah. Bentuk kontribusi tersebut meliputi pembangunan sekolah, pesantren, ma'had, masjid pendidikan, asrama santri, pemberian beasiswa, bantuan operasional pendidikan, pengadaan sarana pembelajaran, serta pengembangan sumber daya manusia pendidikan Islam. Filantropi internasional ini memberikan dampak terhadap peningkatan akses pendidikan, penguatan mutu lembaga pendidikan Islam, serta pembinaan identitas keislaman melalui program tahfidz Al-Qur'an, bahasa Arab, dan pembinaan karakter Islami. Penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam pengelolaan filantropi internasional, seperti persoalan legalitas, transparansi dana, ketergantungan terhadap donor luar negeri, dan keberlanjutan program pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa filantropi Islam internasional tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan pendidikan Islam yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Filantropi Islam, Pendidikan Islam, Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait, Pengembangan Lembaga Pendidikan, Filantropi Internasional.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam pembangunan masyarakat, tidak hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai instrumen pembentukan karakter, moralitas, dan peradaban umat. Dalam konteks Indonesia sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di dunia, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, ma'had, dan sekolah Islam memiliki kontribusi besar dalam mencetak sumber daya

manusia yang religius sekaligus berdaya saing.¹ Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi membangun kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk dimensi spiritual dan sosial masyarakat. Namun demikian, di tengah perkembangan globalisasi dan modernisasi pendidikan, lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih menghadapi berbagai problem struktural, terutama pada aspek pembiayaan, pengembangan sarana-prasarana, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 45.

keberlanjutan kelembagaan. Banyak lembaga pendidikan Islam berkembang dengan keterbatasan dana operasional sehingga memengaruhi kualitas layanan pendidikan yang diberikan.²

Problematisasi pembiayaan pendidikan Islam di Indonesia menjadi isu penting yang terus mendapat perhatian akademik maupun kebijakan publik. Sebagian besar lembaga pendidikan Islam swasta masih bergantung pada dana masyarakat, donasi, serta bantuan lembaga filantropi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu ditopang oleh sistem pendanaan negara. Dalam perspektif Islam, konsep filantropi sebenarnya telah menjadi instrumen sosial-ekonomi yang memiliki peran besar dalam pembangunan pendidikan sejak masa klasik Islam. Filantropi Islam mencakup berbagai bentuk instrumen seperti zakat, wakaf, infak, sedekah, dan hibah yang bertujuan menciptakan kesejahteraan sosial dan pemerataan akses pendidikan.³ Pada

masa kejayaan Islam, lembaga pendidikan seperti madrasah dan universitas berkembang melalui sistem wakaf pendidikan yang menopang keberlanjutan kegiatan akademik dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa filantropi dalam Islam bukan hanya aktivitas sosial-karitatif, melainkan bagian dari sistem pembangunan peradaban.

Seiring berkembangnya globalisasi dunia Islam, filantropi Islam tidak lagi bergerak secara lokal, tetapi telah berkembang menjadi filantropi transnasional atau internasional. Negara-negara Timur Tengah seperti Arab Saudi, Kuwait, Qatar, dan Uni Emirat Arab mulai memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam di berbagai negara muslim, termasuk Indonesia.⁵ Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk pembangunan masjid, pesantren, sekolah Islam, pemberian beasiswa, pengiriman dai, hingga penguatan fasilitas pendidikan dan sosial keagamaan. Fenomena ini

² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 87.

³ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern* (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 15.

⁴ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos, 2012), hlm. 63.

⁵ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, *Revitalisasi Filantropi Islam* (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta, 2005), hlm. 102.

menunjukkan adanya hubungan erat antara filantropi internasional dan perkembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks tersebut, salah satu lembaga filantropi internasional yang memiliki kontribusi signifikan adalah Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait.

Jam'iyyah Ihya At-Turats merupakan organisasi filantropi Islam asal Kuwait yang aktif menyalurkan bantuan pendidikan, sosial, dan dakwah ke berbagai negara muslim, termasuk Indonesia. Berdasarkan penelitian Aiman dalam tesisnya yang berjudul Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Salafi di Indonesia, organisasi ini memiliki jaringan yang cukup luas dalam pengembangan lembaga pendidikan, dakwah, kesehatan, dan sosial di Indonesia.⁶ Di Indonesia, aktivitas dan distribusi bantuan Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait banyak disalurkan melalui Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah sebagai mitra penghubung dalam pengelolaan bantuan pendidikan dan sosial. Bantuan tersebut meliputi

pembangunan sekolah, ma'had, asrama, masjid pendidikan, pemberian beasiswa, hingga dukungan operasional lembaga pendidikan Islam.⁷ Keberadaan bantuan filantropi internasional ini secara tidak langsung telah membantu penguatan infrastruktur pendidikan Islam di berbagai daerah Indonesia.

Kajian akademik mengenai dampak filantropi Islam internasional terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas filantropi Islam dari aspek gerakan dakwah, jaringan ideologi, atau distribusi bantuan sosial, sementara kajian yang secara spesifik menganalisis kontribusi filantropi internasional terhadap pengembangan manajemen dan kualitas lembaga pendidikan Islam masih jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki novelty pada fokus analisisnya, yaitu menelaah peran Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait sebagai lembaga filantropi internasional dalam mendukung pengembangan

⁶ Aiman, Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Salafi di Indonesia (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 1–3.

⁷ Aiman, Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait, hlm. 95.

pendidikan Islam di Indonesia dari perspektif manajemen pendidikan dan pembangunan kelembagaan. Penelitian ini penting untuk melihat bagaimana filantropi internasional tidak hanya berfungsi sebagai bantuan finansial, tetapi juga sebagai instrumen penguatan mutu, akses, dan keberlanjutan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu bagaimana peran Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, apa bentuk kontribusi filantropi yang diberikan, bagaimana dampak filantropi terhadap kualitas dan pengembangan lembaga pendidikan, serta apa tantangan dan peluang pengelolaan filantropi internasional dalam pendidikan Islam. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran filantropi Islam internasional, mengidentifikasi bentuk kontribusi pendidikan yang diberikan, mengkaji dampak pengembangan lembaga pendidikan Islam, serta menelaah tantangan dan peluang pengelolaan filantropi pendidikan di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian filantropi Islam dan manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi referensi praktis bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan dalam mengelola kerja sama filantropi internasional secara profesional dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research) dan studi kasus terhadap Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam bentuk kontribusi filantropi Islam internasional melalui Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah dalam pembangunan pendidikan Islam. Sumber data penelitian terdiri dari data primer berupa dokumen, arsip, dan tesis Aiman tentang jaringan Jam'iyah Ihya At-Turats Kuwait di Indonesia, serta data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan laporan terkait filantropi Islam dan pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi literatur, sedangkan analisis data

menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis.⁸

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Konsep Filantropi Islam

Filantropi secara umum dipahami sebagai aktivitas pemberian bantuan, kepedulian sosial, dan kontribusi kemanusiaan yang dilakukan individu maupun lembaga untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Dalam perspektif modern, filantropi tidak hanya berbentuk bantuan materi, tetapi juga mencakup pengembangan pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan sosial masyarakat.⁹ Dalam Islam, konsep filantropi memiliki dimensi yang lebih luas karena tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga bernilai ibadah. Filantropi Islam diwujudkan melalui instrumen zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah, dan kafalah yang bertujuan menciptakan kesejahteraan umat dan pemerataan sosial.¹⁰ Prinsip filantropi

dalam Islam berlandaskan pada nilai ta'awun (tolong-menolong), ukhuwah Islamiyah, dan tanggung jawab sosial terhadap sesama muslim.

Al-Qur'an dan Hadits memberikan landasan kuat mengenai pentingnya filantropi dalam kehidupan umat Islam. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah ayat 261:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ
حَبَّةٍ أُنْثِثَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ
وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui.

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda: *"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."*¹¹

Ayat dan hadits tersebut menunjukkan bahwa filantropi dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan

⁸ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

⁹ Chaider S. Bamualim dan Irfan Abubakar, Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia (Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta, 2005), hlm. 12.

¹⁰ Didin Hafidhuddin, Zakat dalam Perekonomian Modern (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 25.

¹¹ Abu Bakr Ahmad bin Husain Al-Baihaqi, Syu'ab al-Iman (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000), jil. 6, hlm. 117.

bantuan sosial sesaat, tetapi juga menjadi instrumen pembangunan masyarakat secara berkelanjutan, termasuk dalam bidang pendidikan. Sejarah Islam mencatat bahwa lembaga pendidikan klasik seperti madrasah, perpustakaan, dan universitas berkembang melalui dukungan wakaf pendidikan dan bantuan para dermawan muslim.¹² Oleh karena itu, filantropi Islam memiliki hubungan erat dengan perkembangan pendidikan dan peradaban Islam.

Filantropi Islam Internasional dan Pendidikan

Perkembangan globalisasi menyebabkan filantropi Islam tidak lagi bersifat lokal, tetapi berkembang menjadi filantropi transnasional atau internasional. Filantropi transnasional adalah aktivitas distribusi bantuan sosial, pendidikan, dan kemanusiaan lintas negara yang dilakukan oleh organisasi Islam internasional.¹³ Negara-negara Timur Tengah seperti Kuwait, Arab Saudi, Qatar, dan Uni

Emirat Arab memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan Islam di berbagai negara muslim, termasuk Indonesia.

Hubungan Timur Tengah dengan pendidikan Islam Indonesia telah berlangsung sejak lama melalui jaringan ulama, dakwah, dan bantuan pendidikan.

Dalam perkembangannya, bantuan tersebut tidak hanya berupa beasiswa studi ke Timur Tengah, tetapi juga pembangunan pesantren, masjid, sekolah Islam, rumah sakit, dan lembaga sosial keagamaan.¹⁴ Menurut tesis Aiman, organisasi filantropi seperti Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait memiliki jaringan distribusi bantuan yang cukup luas di Indonesia melalui Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah dan yayasan-yayasan mitra di berbagai daerah.¹⁵ Model bantuan yang diberikan mencakup pembangunan infrastruktur pendidikan, bantuan operasional, program dakwah, santunan yatim dan dhuafa, hingga pengembangan

¹² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012), hlm. 58.

¹³ 6. Amelia Fauzia, *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia* (Leiden: Brill, 2013), hlm. 145.

¹⁴ M. Dien Syamsuddin, "Jaringan Timur Tengah dan Perkembangan Pendidikan Islam di

Indonesia," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, 2018, hlm. 101.

¹⁵ 8. Aiman, *Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Salafi di Indonesia* (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023), hlm. 73.

sumber daya manusia pendidikan Islam.

Profil Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait

Jam'iyyah Ihya At-Turats Al-Islami merupakan organisasi filantropi Islam yang berdiri di Kuwait dan bergerak dalam bidang sosial, dakwah, pendidikan, dan kemanusiaan internasional. Organisasi ini berkembang pesat dan memiliki jaringan bantuan di berbagai kawasan dunia seperti Asia Tenggara, Afrika, Eropa, dan Australia.¹⁶ Dalam struktur internasionalnya, distribusi bantuan ke Asia Tenggara dilakukan melalui Lajnah Janub Syarq Asia yang kemudian bekerja sama dengan lembaga mitra di Indonesia.¹⁷

Di Indonesia, distribusi bantuan Jam'iyyah Ihya At-Turats banyak dilakukan melalui Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah yang berdiri pada tahun 1992 di Jakarta.¹⁸ Pada awal berdirinya, yayasan ini berkantor di Gedung Dakwah Muhammadiyah Menteng sebelum kemudian membangun kantor pusat sendiri di

Jakarta Timur pada tahun 2002.¹⁹ Lembaga ini memiliki visi pengembangan pendidikan, dakwah, sosial, dan pembangunan umat melalui bantuan filantropi Islam internasional.

Aktivitas pendidikan Jam'iyyah Ihya At-Turats di Indonesia cukup luas. Berdasarkan data tesis Aiman, organisasi ini mendukung pembangunan pesantren, sekolah Islam, perguruan tinggi, rumah sakit, masjid, dan program pendidikan berbasis tahfidz Al-Qur'an.²⁰ Beberapa lembaga pendidikan yang berkembang melalui dukungan jaringan ini antara lain Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, STIT Madani Yogyakarta, STDII Imam Syafi'i Jember, serta berbagai yayasan pendidikan Islam di Lombok, Lampung, Sulawesi Selatan, dan Jawa Tengah.²¹

Bentuk Kontribusi terhadap Pendidikan Islam di Indonesia

Kontribusi Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait terhadap pendidikan Islam di Indonesia terlihat dalam

¹⁶ Aiman, Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait, hlm. 41.

¹⁷ Noorhaidi Hasan, Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia (Ithaca: Cornell Southeast Asia Program, 2006), hlm. 88.

¹⁸ 11. Aiman, Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait, hlm. 78.

¹⁹ Ibid., hlm. 79.

²⁰ Ibid., hlm. 95.

²¹ 14. Ibid., hlm. 101–105.

berbagai sektor pengembangan kelembagaan pendidikan. Dalam bidang infrastruktur, bantuan diberikan melalui pembangunan sekolah, ma'had, pesantren, masjid pendidikan, dan asrama santri.²² Tesis Aiman mencatat bahwa salah satu yayasan mitra terbesar, yaitu YMAI, telah membangun sekitar 350 masjid dan 100 rumah imam sejak tahun 1992 hingga 2022.²³ Selain itu, pembangunan lembaga pendidikan berbasis tahfidz dan pesantren salafi berkembang di berbagai wilayah Indonesia melalui dukungan bantuan dana dan pembangunan fasilitas pendidikan.

Dalam bidang akademik, bantuan diberikan dalam bentuk beasiswa pendidikan, bantuan operasional lembaga, pengadaan sarana belajar, serta distribusi buku-buku pendidikan Islam.²⁴ Organisasi ini juga mendukung pengiriman mahasiswa Indonesia untuk melanjutkan studi ke Universitas Islam Madinah, LIPIA Jakarta, dan universitas Islam di Malaysia.²⁵ Menurut data tesis Aiman, Islamic

Centre Bin Baz Yogyakarta pada tahun 2023 memiliki sekitar 5.088 peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan.²⁶ Hal ini menunjukkan adanya peningkatan akses pendidikan Islam berbasis bantuan filantropi internasional.

Kontribusi lain terlihat pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan guru, pembinaan tenaga kependidikan, dan penguatan dakwah pendidikan Islam.²⁷ Lajnah Khairiyah juga memberikan kafalah kepada sekitar 1.200 imam dan dai yang bertugas di berbagai masjid binaan mereka di Indonesia.²⁸ Dukungan ini tidak hanya meningkatkan kualitas dakwah, tetapi juga memperkuat sistem pendidikan Islam berbasis masyarakat.

Dampak Filantropi terhadap Pengembangan Lembaga Pendidikan

Filantropi internasional dari Jam'iyah Ihya At-Turats memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Dari sisi akses pendidikan, bantuan pembangunan

²² Ibid., hlm. 112.

²³ Ibid., hlm. 113.

²⁴ 17. Ahmad Gaus AF, *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial* (Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2008), hlm. 64.

²⁵ Aiman, *Jaringan Organisasi Jam'iyah Ihya' al-Turath Kuwait*, hlm. 119.

²⁶ Ibid., hlm. 121.

²⁷ 20. Ibid., hlm. 126.

²⁸ Ibid., hlm. 130.

sekolah, pesantren, dan ma'had menyebabkan meningkatnya jumlah peserta didik dan meluasnya layanan pendidikan Islam di berbagai daerah.²⁹ Kehadiran lembaga pendidikan baru memberikan akses pendidikan Islam bagi masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan fasilitas pendidikan.

Dalam aspek mutu pendidikan, bantuan infrastruktur dan operasional menyebabkan fasilitas pendidikan menjadi lebih memadai.³⁰ Penguatan pembelajaran berbasis Al-Qur'an dan Sunnah juga menjadi ciri khas lembaga binaan mereka. Banyak lembaga pendidikan yang menonjolkan program tahfidz Al-Qur'an, penguatan bahasa Arab, dan pembinaan karakter Islami sebagai identitas utama lembaga pendidikan.³¹

Selain itu, filantropi internasional juga memperkuat identitas keislaman peserta didik melalui pembinaan akhlak, dakwah, dan pendidikan berbasis nilai-nilai

Islam.³² Hal ini menunjukkan bahwa filantropi tidak hanya berdampak pada aspek fisik pendidikan, tetapi juga pada pembentukan budaya dan karakter lembaga pendidikan Islam.

Tantangan Pengelolaan Filantropi Internasional

Meskipun memiliki dampak positif, pengelolaan filantropi internasional juga menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah aspek legalitas dan regulasi bantuan luar negeri dalam bidang pendidikan dan sosial keagamaan.³³ Transparansi pengelolaan dana juga menjadi isu penting agar bantuan internasional dapat dikelola secara akuntabel dan profesional.

Selain itu, ketergantungan lembaga pendidikan terhadap donor luar negeri berpotensi menimbulkan masalah keberlanjutan program jika aliran bantuan terhenti.³⁴ Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan ekonomi mandiri agar lembaga pendidikan tidak sepenuhnya

²⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 212.

³⁰ 23. Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 133.

³¹ Aiman, *Jaringan Organisasi Jam'iyah Ihya' al-Turath Kuwait*, hlm. 136.

³² 25. Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003), hlm. 90.

³³ 26. Zainal Arifin, *Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 154.

³⁴ M. Ulin Nuha, "Tantangan Filantropi Islam Internasional di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. 10, No. 1, 2020, hlm. 67.

bergantung pada bantuan eksternal. Dalam tesis Aiman dijelaskan bahwa beberapa yayasan mulai membangun usaha ekonomi sebagai sumber pendanaan alternatif untuk menjaga keberlanjutan pendidikan.³⁵

Analisis Teoritis

Secara teoritis, filantropi Islam dapat dipahami sebagai instrumen pembangunan pendidikan yang memiliki fungsi sosial, ekonomi, dan religius secara bersamaan.³⁶ Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, bantuan filantropi internasional mampu memperkuat pengembangan kelembagaan melalui peningkatan sarana, sumber daya manusia, dan mutu pendidikan.³⁷

Selain itu, teori social capital menjelaskan bahwa jaringan kerja sama antara lembaga donor internasional dan lembaga pendidikan lokal mampu menciptakan modal sosial berupa kepercayaan, jaringan, dan kolaborasi yang mendukung perkembangan pendidikan Islam.³⁸ Konsep sustainable educational development juga terlihat dalam upaya pengembangan pendidikan

berbasis infrastruktur, SDM, dan sistem pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, filantropi Islam internasional tidak hanya menjadi bantuan sosial, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam pembangunan pendidikan Islam modern di Indonesia.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa filantropi Islam internasional memiliki peran strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam di Indonesia, khususnya melalui kontribusi Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait. Kehadiran lembaga filantropi ini tidak hanya berfungsi sebagai pemberi bantuan finansial, tetapi telah berkembang menjadi aktor penting dalam pembangunan infrastruktur pendidikan, penguatan sumber daya manusia, serta perluasan akses pendidikan Islam di berbagai daerah. Melalui jaringan Yayasan Lajnah Khairiyah Musytarokah, bantuan yang diberikan mampu mendorong lahir dan berkembangnya pesantren, ma'had, sekolah Islam, masjid

³⁵ Aiman, Jaringan Organisasi Jam'iyyah Ihya' al-Turath Kuwait, hlm. 141.

³⁶ Robert D. Putnam, *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community* (New York: Simon & Schuster, 2000), hlm. 19.

³⁷ 30. Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 88.

³⁸ 31. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 57.

pendidikan, program tahfidz Al-Qur'an, serta berbagai fasilitas penunjang pendidikan lainnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model filantropi yang dijalankan Jam'iyyah Ihya At-Turats Kuwait bersifat integratif karena tidak hanya fokus pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup dukungan akademik, pembinaan guru, bantuan operasional, dan penguatan identitas keislaman peserta didik. Dampak yang dihasilkan terlihat pada meningkatnya akses masyarakat terhadap pendidikan Islam, membaiknya fasilitas pendidikan, serta menguatnya sistem pembelajaran berbasis Al-Qur'an, bahasa Arab, dan pembinaan karakter Islami. Dengan demikian, filantropi Islam internasional terbukti menjadi instrumen penting dalam pengembangan pendidikan Islam modern di Indonesia.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pengelolaan filantropi internasional masih menghadapi sejumlah tantangan serius, seperti persoalan legalitas bantuan luar negeri, transparansi pengelolaan dana, ketergantungan lembaga pendidikan terhadap donor eksternal, serta keberlanjutan

program pendidikan dalam jangka panjang. Jika ketergantungan terhadap bantuan luar negeri tidak diimbangi dengan penguatan kemandirian ekonomi lembaga pendidikan, maka keberlangsungan program pendidikan berpotensi mengalami stagnasi ketika bantuan donor berkurang atau berhenti. Oleh karena itu, pengelolaan filantropi pendidikan perlu diarahkan pada model pemberdayaan dan keberlanjutan (*sustainable educational development*), bukan hanya berbasis bantuan konsumtif semata.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa filantropi Islam bukan sekadar aktivitas sosial-karitatif, tetapi merupakan instrumen pembangunan peradaban dan penguatan modal sosial (*social capital*) dalam pendidikan Islam. Novelty penelitian ini terletak pada analisis filantropi Islam internasional dari perspektif manajemen pengembangan lembaga pendidikan Islam, bukan hanya dari aspek dakwah atau gerakan sosial semata. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam memperluas kajian filantropi Islam transnasional sebagai salah

satu strategi pengembangan pendidikan Islam yang berkelanjutan di era globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AF, Ahmad Gaus. *Filantropi Islam dan Keadilan Sosial*. Jakarta: CSRC UIN Jakarta, 2008.
- Aiman. *Jaringan Organisasi Jam'iyah Ihya' al-Turath Kuwait dan Pengaruhnya terhadap Gerakan Salafi di Indonesia*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.
- Al-Baihaqi, Abu Bakr Ahmad bin Husain. *Syu'ab al-Iman*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2000.
- Arifin, Zainal. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012.
- Bamualim, Chaider S., dan Irfan Abubakar. *Revitalisasi Filantropi Islam: Studi Kasus Lembaga Zakat dan Wakaf di Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Budaya UIN Jakarta, 2005.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fauzia, Amelia. *Faith and the State: A History of Islamic Philanthropy in Indonesia*. Leiden: Brill, 2013.
- Hafidhuddin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad: Islam, Militancy, and the Quest for Identity in Post-New Order Indonesia*. Ithaca: Cornell Southeast Asia Program, 2006.
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Nuha, M. Ulin. "Tantangan Filantropi Islam Internasional di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia* Vol. 10, No. 1 (2020).
- Pall, Zoltan. *Lebanese Salafis between the Gulf and Europe Development, Fractionalization and Transnational Networks of Salafism in Lebanon*. Amsterdam: Amsterdam University Press, 2013.

Putnam, Robert D. *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster, 2000.

Qomar, Mujamil. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Syamsuddin, M. Dien. "Jaringan Timur Tengah dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 7, No. 2 (2018).

Tétreault, Mary Ann. *Stories of Democracy: Politics and Society in Contemporary Kuwait*. New York: Columbia University Press, 2000.